

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PERANTAUAN MBKM ASISTENSI MENGAJAR DI FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Izzati Ramadhannisa¹, Junaidi H. Matsum², Warneri³.

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

izzatirama17@gmail.com

Abstract

This research was conducted on Teaching Assistance MBKM Students of FKIP Tanjungpura University, who got a MBKM place at Pontianak Cooperative High School. This research aims to find out how financial management among overseas students, and how their knowledge about how to manage finances. The research approach is qualitative research with a case study type of research. The source of research data is MBKM overseas students who PLP at SMA Koperasi. Data collection was carried out by distributing interview questionnaires to overseas students. The MBKM Teaching Assistance program lasts about four months, from August to November 2022. Those who take part in this Teaching Assistance also receive operational money which is given once a month. The results of the study show that, of the nine overseas students, there are two students who are not aware of the importance of setting aside their finances properly. There are two students who already understand that they cannot only rely on sources of income from parents, so they do odd jobs. And there are two people who admit that every month, they experience more money shortages at the end of the month, even though both are aware of setting aside their savings, and one of the two people does a part-time job.

Keywords:

Financial Management, Overseas Students

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan pribadi penting bagi semua orang, termasuk pelajar. Perencanaan anggaran dan pencatatan pengeluaran keuangan, dilakukan secara berkala untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik dan sehat. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang studi utama yang sangat penting untuk diketahui saat ini.

Ruang lingkup pengelolaan keuangan hendaknya tidak hanya diterapkan dalam pengelolaan perusahaan sebagaimana yang berlaku umum di masyarakat, tetapi jauh lebih penting penerapannya harus dimulai dari lingkungan yang paling kecil yaitu pengelolaan keuangan pribadi.

Akomodasi keuangan pribadi yang tepat sesuai dengan standar keuangan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pribadi dan meminimalkan potensi kerugian keuangan pribadi seperti kesulitan keuangan dan hutang yang menggunung. Ini juga harus digunakan secara sadar sejak usia dini, yaitu remaja.

Mengelola keuangan pribadi sejak usia dini meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran finansial di usia tua. Mengembangkan kewirausahaan juga mendukung pentingnya pemuda dan pelajar memahami pengetahuan manajemen keuangan untuk memfasilitasi proses manajemen keuangan bisnis yang inovatif sejak dini.

Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Pendidikan keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan (low income), tetapi kesulitan keuangan juga dapat terjadi ketika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (poor management), seperti: Penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan.

Literasi keuangan yang semakin diperhatikan di banyak negara maju membuat kita semakin sadar akan pentingnya literasi keuangan. Literasi keuangan bahkan telah dicanangkan sebagai agenda nasional di beberapa negara. Penelitian secara umum menunjukkan bahwa literasi keuangan masih rendah di negara maju dan bahkan lebih rendah lagi di negara berkembang seperti Indonesia.

Situasi ini cukup serius karena literasi keuangan berdampak positif pada perilaku dan akses keuangan. Sebagian besar mahasiswa belum memahami pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik di lingkungan mahasiswa, sehingga perlu diterapkan pengetahuan dan praktik mahasiswa dalam pengelolaan keuangan yang baik, misalnya. disiplin menabung, penggunaan sumber pendapatan, manajemen pengeluaran keuangan dan penganggaran keuangan, penyiapan dana cadangan, belajar tentang investasi dan manajemen.

Perencanaan keuangan diperlukan untuk menetapkan arah yang jelas. Mengelola keuangan pribadi atau keluarga sangatlah penting. Tanpa perencanaan keuangan yang tepat, kita cenderung menyalahgunakan uang hasil jerih payah kita. Motto utamanya adalah "Menghabiskan hari ini untuk memenuhi kebutuhan hari ini".

Dan juga, selain ada mahasiswa yang sudah terbiasa mengatur keuangan pribadinya, Mahasiswa mendapatkan sumber pemasukan lain yang harus diolah juga melalui kegiatan Asistensi Mengajar. Asistensi mengajar sendiri adalah program dari pihak Universitas yang bekerjasama dengan Pemerintah. Di program Asistensi Mengajar, Mahasiswa mendapatkan uang operasional yang didapatkan bervariasi. Ada yang sebulan sekali, ada juga yang tiga bulan sekali tergantung dari pihak Universitas.

Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang "Analisis Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perantauan MBKM Asistensi Mengajar di FKIP Universitas Tanjungpura".

Jumlah Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar FKIP Pontianak di SMA Koperasi keseluruhan ada 14 orang. Sebenarnya yang merantau ada 10 orang. Namun karena alasan tertentu, penulis hanya mendapatkan data dari 9 orang Mahasiswa merantau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan Keuangan Mahasiswa Perantauan MBKM Asistensi Mengajar di FKIP Universitas Tanjungpura, mengetahui bagaimana Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perantauan MBKM Asistensi Mengajar di FKIP Universitas Tanjungpura, dan mengetahui bagaimana Pengendalian Keuangan Mahasiswa Perantauan MBKM Asistensi Mengajar di FKIP Universitas Tanjungpura.

Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh peneliti, penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan mahasiswa perantauan MBKM Asistensi Mengajar di FKIP UNTAN Pontianak, yang dirincikan berdasarkan sub fokus Perencanaan Keuangan Mahasiswa, Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, dan Pengendalian Keuangan Mahasiswa

METODE PENELITIAN

Dalam desain penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Menurut Anggito dan Setiawan (dikutip oleh Denzin dan Lincoln (2018) "Penelitian yang menggunakan konteks alamiah untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada" (h7).

Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar FKIP Universitas Tanjungpura adalah Informan utama dalam penelitian kali ini. Langkah pertama, penulis mendata siapa saja Mahasiswa yang merantau.

Peneliti berpartisipasi dalam konteks penelitian karena peneliti adalah mahasiswa MBKM di Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Instrumen penelitian yang pertama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Instrumen kedua adalah wawancara. Disini penulis juga menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner disebut juga dengan wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan rangkaian pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya yang dikirimkan kepada responden dan diisi oleh responden sendiri.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis domain. Artinya, peneliti harus mendapatkan gambaran umum tentang subjek yang diteliti atau masalah sosial yang diangkat sebagai topik penelitian.

Wawasan dapat diperoleh dari banyaknya data yang diperoleh selama pengumpulan data. Setiap data nantinya akan memiliki publikasi atau domain tersendiri yang akan menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang ditunjukkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan

tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007, hal320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007, hal270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang telah didapatkan, kemudian menganalisis data, menganalisis kelayakan isi, kelayakan penyajian data, kebahasaan, dan yang terakhir penginventarisasian data. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data yang menginterpretasikan sebuah fenomena secara umum untuk dicari kesimpulannya, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis data yang menggunakan paparan sederhana yang berkaitan dengan angka-angka (Sibawe, 2017, p.16).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar FKIP Universitas Tanjungpura. Mahasiswa yang mendapat tempat MBKM Asistensi Mengajar di SMA Koperasi berjumlah 14 orang. Mahasiswa yang asli dari Pontianak berjumlah 4 orang, dan Mahasiswa yang berasal dari luar Pontianak berjumlah 10 orang. Kegiatan MBKM Asistensi Mengajar di SMA Koperasi sendiri terlaksana dari tanggal 10 Juli 2022 sampai dengan tanggal 30 November 2022.

Peneliti melakukan wawancara terhadap teman-teman Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar di SMA Koperasi yang merantau. Peneliti melihat apakah mereka telah melakukan perencanaan keuangan sebulan sebelumnya. Para peneliti juga melihat pola pengeluaran mereka, berapa banyak yang mereka habiskan, berapa banyak pendapatan yang mereka peroleh, dan apakah mereka dapat menghemat uang. Dan para peneliti juga melihat apakah, pada setiap akhir bulan, keadaan keuangan mereka berlebihan, atau mencukupi, atau bahkan kekurangan. Peneliti juga menanyakan apakah mereka mengelola atau menyimpan uang untuk mendukung pengajaran MBKM.

Peneliti melakukan wawancara selama enam hari, yaitu di hari senin sampai dengan hari sabtu, pada tanggal 31 Oktober sampai dengan 5 November 2022.

Tabel 1. Personal Mahasiswa

Asal Mahasiswa	1. 2 Mahasiswa berasal dari Kabupaten Landak
----------------	--

	<ol style="list-style-type: none">1 Mahasiswa berasal dari Kabupaten Mempawah1 Mahasiswa berasal dari Kabupaten Sekadau2 Mahasiswa berasal dari Kabupaten Sintang1 Mahasiswa berasal dari Kabupaten Kapuas Hulu1 Mahasiswa berasal dari Kabupaten Kubu Raya
Semester Mahasiswa Saat ini.	<ol style="list-style-type: none">1 Orang berstatus sebagai Mahasiswa semester 57 Orang berstatus sebagai Mahasiswa semester 7
Tempat tinggal Mahasiswa saat di Pontianak	<ol style="list-style-type: none">1 Orang Mahasiswa tinggal bersama keluarga2 Orang Mahasiswa tinggal di kost-kostan5 Orang Mahasiswa tinggal di kontrakan
Biaya tempat tinggal Mahasiswa saat di Pontianak	<ol style="list-style-type: none">3 Orang Mahasiswa membayar sewa tempat tinggalnya Lebih dari 1.000.000 per tahun1 Orang Mahasiswa membayar sewa tempat tinggalnya 50.000-100.000 per minggu1 Orang Mahasiswa membayar sewa tempat tinggalnya 50.000-100.000 per bulan, dengan sistem sharing teman.2 Orang Mahasiswa membayar sewa tempat tinggalnya 300.000-500.000 per bulan1 Orang Mahasiswa membayar sewa tempat tinggalnya 500.000-1.000.000 per bulan
Sumber Keuangan Mahasiswa selama di Pontianak	<ol style="list-style-type: none">Semua Mahasiswa (8 Mahasiswa yang didapat datanya), mendapat kiriman uang dari orangtua mereka.2 Orang Mahasiswa melakukan pekerjaan sambilan selama mereka tinggal di Pontianak.

Jumlah yang diterima Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none">1. 6 Orang Mahasiswa mendapat uang kiriman dari orangtua mereka berkisar 500.000-800.0002. 1 Orang Mahasiswa mendapat uang kiriman dari orangtua mereka berkisar 800.000-1.000.0003. 1 Orang Mahasiswa mendapat uang kiriman dari orangtua mereka berkisar 1.000.000-1.500.0004. 9 Orang Mahasiswa mendapat pemasukan lain dari pihak pengelola MBKM Asistensi Mengajar
Pekerjaan yang dilakukan Mahasiswa selama di Pontianak	<ol style="list-style-type: none">1. 1 Orang Mahasiswa bekerja menjaga warung2. Orang Mahasiswa bekerja berjualan pakaian
Gaji dari Pekerjaan tersebut	<ol style="list-style-type: none">1. Gaji dari menjaga warung, sebesar 200.000-300.0002. Gaji dari berjualan pakaian, sebesar 100.000.000
Sumber pendapatan lain yang didapat Mahasiswa selain dari Orangtua atau Bekerja	<ol style="list-style-type: none">1. 1 Orang mendapatkan sumber pendapatan lain selain dari Orangtua atau Bekerja
Jumlah yang diterima Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none">1. 1 Orang mendapatkan sumber pendapatan lain selain dari Orangtua atau Bekerja sebesar 200.000
Keperluan Wajib Mahasiswa selama di Pontianak	<ol style="list-style-type: none">1. 1) Nafisy: Tempat Tinggal, Listrik, PDAM, WIFI, Makanan Pokok, Makanan Jajanan, Pakaian, Skincare, Kesehatan

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Irvan : Tempat Tinggal, Listrik, PDAM, Kuota, Makanan Pokok, Makanan Jajanan, Pakaian 3. Niken : Tempat Tinggal, Listrik, PDAM, Kuota, Makanan Pokok, Makanan Jajanan, Pakaian, Skincare, Kesehatan 4. Meta : WIFI, Kuota, Makanan Jajanan, Skincare 5. Heru : Tempat Tinggal, Listrik, PDAM, Kuota, Makanan Pokok, Makanan Jajanan, Pakaian 6. Dominikus : Kuota 7. Diana : Tempat Tinggal, Listrik, PDAM, Kuota, Makanan Pokok, Kesehatan 8. Indah : Tempat Tinggal, Makanan Pokok, Kesehatan Tempat Tinggal, Makanan Pokok, Kesehatan Jumlah yang dikeluarkan Mahasiswa
<p>Jumlah uang yang ditabung Mahasiswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 Orang Mahasiswa menabung sekitar 0-10.000 2. 3 Orang Mahasiswa menabung sekitar 10.000-20.000 3. 2 Orang Mahasiswa menabung sekitar 20.000-50.000 4. 1 Orang Mahasiswa menabung bervariasi. Kadang 0-10.000, kadang 20.000-50.000, dan kadang lebih dari 500.000
<p>Perbandingan Pemasukan dan Pengeluaran Mahasiswa setiap bulan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. 5 Orang Mahasiswa menyatakan, jumlah antara Pemasukan dan Pengeluaran sama atau pas 2. 3 Orang Mahasiswa menyatakan, jumlah antara Pemasukan dan Pengeluaran tidak sama atau pengeluaran lebih kecil dari pemasukan

Mahasiswa yang melakukan pencatatan perancangan keuangan saat awal bulan	1. 3 Orang Mahasiswa menyatakan, mereka melakukan pencatatan keuangan dengan cara menuliskan kembali pos-pos pemasukan dan pengeluaran selama satu bulan.
Mahasiswa yang mengaku sangat terbantu dengan adanya pemasukan tambahan dari program MBKM Asistensi Mengajar	1. 9 Orang Mahasiswa menyatakan, mereka mengaku sangat terbantu dengan adanya pemasukan tambahan dari program MBKM Asistensi Mengajar ini
Mahasiswa yang mengelola pemasukan tambahan dari MBKM Asistensi Mengajar	1. 9 Orang Mahasiswa mengelola pemasukan tambahan dari MBKM Asistensi mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai sembilan mahasiswa. Kebutuhan para mahasiswa ini beragam. Dan mereka pasti memiliki kebutuhan dasar. Menurut Aziz Halimul Hidayat (2015:8) Mengatakan bahwa: "Kebutuhan dasar Manusia memiliki ciri yang bersifat heterogen, setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama akan tetapi karena perbedaan budaya dan kultur yang ada maka kebutuhan tersebut berbeda."

Untuk sumber keuangan mahasiswa, semua mahasiswa yang terdaftar dalam penelitian menerima sumber pendapatan dari orang tua mereka. Dua siswa mengetahui pekerjaan paruh waktu dan mendapatkan penghasilan tambahan.

Menurut Bambang Setiawan (2020, hal11) mengatakan bahwa: "Beberapa anak muda sangat percaya diri, memiliki pandangan optimis tentang kehidupan profesional masa depan mereka dan cenderung memiliki inisiatif kewirausahaan.

Sumber pendanaan lain untuk Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar juga berasal dari biaya operasional yang diberikan oleh Petugas Pelaksanaan Dukungan Mengajar MBKM. Jumlah yang diterima adalah Rp 450.000, diterima sebulan sekali. Semua mahasiswa juga mengelola uang MBKM mereka sebagai penghasilan tambahan selama empat bulan ini.

Lalu ada siswa yang paham menyisihkan sejumlah uang untuk persiapan dana kejutan atau dana darurat. Pengertian Menabung menurut Hasna (2021, hal6) mengatakan bahwa “Menyisihkan uang” merupakan istilah lain yang familiar dari menabung.

Kebanyakan orang menganggap menabung sebagai kegiatan untuk menyimpan sebagian uang mereka di suatu tempat. Tempat yang dimaksud biasanya berupa bank dan celengan Namun, meskipun memiliki rasa hemat, beberapa siswa masih belum memiliki alokasi pendapatan yang wajar, pendapatan dan pengeluaran yang seimbang. Tidak kurang dari 3 siswa yang datanya dikumpulkan menunjukkan bahwa pengeluaran mereka melebihi pendapatan mereka. Dan ada juga data yang menunjukkan bahwa seorang siswa tidak mengeluarkan uang untuk menabung.

Seharusnya, sesuai dengan Senator Elizabeth (2005, hal33) dalam buku *All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan*, kita bisa mencoba prinsip 50/30/20 sampai pertumbuhan keuangan, yaitu: “Begitulah cara kerja rumus moneter ekuilibrium. Selalu ada cukup untuk masing-masing dari ketiga kategori tersebut. Must-have, keinginan, dan tabungan semua mengikuti formula yang ditetapkan, sehingga selalu seimbang. Ini rumus unsur yang diperlukan: 50% must-haves, 30%. Wants, 20% saving”.

Dari sembilan mahasiswa asing MBKM SMA Koperasi Pontianak yang menjadi sampel penelitian, tiga mahasiswa MBKM membuat perencanaan keuangan selama satu bulan. Yakni Nafisi, Muni, Indah, Irvan dan Meta. Ini adalah daftar periksa perencanaan keuangan.

Dari data yang ada, kelima mahasiswa ini (Indah, Irvan, Muni, Nafisi dan Meta) mengikuti salah satu teori Purba yaitu memulai pengelolaan keuangan dengan perencanaan keuangan. Kelima mahasiswa ini juga setuju dengan teori perencanaan keuangan atau *financial planning* dari Taufik Hidayat (2010), yaitu proses perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan.

Tujuh dari sembilan mahasiswa MBKM Asistens Mengajar di SMA Koperasi Pontianak mengaku menganggarkan setiap bulan dengan menulis ulang melalui mereka. Seperti seorang mahasiswi bernama Indah Meydianti, ia mengatur keuangannya dengan menulis di buku catatan kecil apa saja yang harus ia keluarkan setiap bulan.

Indah mengaku, mengingatkan dirinya saat mulai boros memang bermanfaat. Ada pula cara yang digunakan Irvan Ardian. Dia menuliskan apa yang dia butuhkan untuk dibelanjakan setiap bulan. Selain itu, seperti setiap kali orang tuanya mengimbaunya untuk tidak menyia-nyiaikan, Irvan juga mendapat peringatan tambahan dari orang tuanya.

Kemudian metode yang digunakan oleh Meta Sapta Sari. Dia mengelola keuangannya dengan mengetiknya di ponselnya. Cara yang digunakan Nafisi dan Muni juga sama. Mereka telah menyiapkan catatan tambahan di ponsel mereka, biaya yang mereka keluarkan setiap bulan.

Adapun penghasilan dari Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar di SMA Koperasi Pontianak FKIP Universitas Tanjungpura ini berasal dari orang tuanya. Dan untuk menambah penghasilan, dua orang mahasiswa bekerja serabutan. Tambahan pendapatan bagi kesembilan siswa tersebut juga berasal dari biaya operasional yang diberikan MBKM untuk bantuan pendidikan setiap dua bulan, dengan satu bulan mencapai Rp 450.000.

Setelah itu, pengeluaran dari dana Bantuan pihak MBKM digunakan untuk beberapa hal. Antara lain untuk tempat tinggal (menginap, mengekost, mengontrak atau tinggal bersama orang lain), listrik dan PDAM (berlaku untuk orang yang tinggal di rumah pribadi selama tinggal di Pontianak, WIFI/kuota, sembako, makanan ringan, fashion, skin care, langganan aplikasi, dan kesehatan. Bagaimana Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar Universitas Tanjungpura Koperasi SMA Pontianak FKIP Pontianak dalam mengelola keuangannya, yaitu ada yang dipisah ke dalam portfolio lain untuk kebutuhan pribadi masing-masing mahasiswa, ada yang dipisah ke dalam amplop, ada yang digunakan untuk rekening terpisah.

Kemudian, bagi mahasiswa lain yang belum membuat perencanaan keuangan, mereka mengaku hanya menebak-nebak berapa pendapatan dan pengeluaran mereka. Orang-orang tersebut adalah Dian, Nikel, Heru dan Dominikus. Namun, bukan berarti mereka tidak merencanakan keuangannya jauh-jauh hari, hanya saja mereka tidak mengelola keuangannya dengan baik. Dan itu tidak berarti perencanaan keuangan berarti mereka mengelola keuangan mereka. Untuk Irvan dan Indah. Mereka membuat rencana keuangan di setiap awal bulan. Dan setiap akhir bulan, mereka mengatur keuangan (keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran). Selain itu, Irvan melakukan pekerjaan serabutan. Dan mereka juga menerima dana dukungan eksekutif dari dukungan pendidikan MBKM, yang memungkinkan mereka mengumpulkan tabungan tambahan. Untuk Nafisi dan Muni. Mereka membuat rencana keuangan bulanan. Dan meskipun tidak bekerja, mereka tetap mengelola keuangannya dengan baik di setiap akhir bulan. Hanya saja Nafisi selalu bisa menyisihkan sedikit untuk ditabung, dan Muni tidak bisa.

Untuk Meta. Meski telah merencanakan keuangannya jauh-jauh hari, ia mengaku selain dana untuk mendukung kegiatan asistensi mengajar MBKM, ia masih kesulitan dalam menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran setiap akhir bulan.

Oleh karena itu, orang yang juga mengaku sulit menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya adalah Nikel. Nickel mengaku meski juga bekerja paruh waktu, namun itu tidak cukup untuk menutupi defisit keuangannya. Ia baru tertolong ketika mendapat dana bantuan operasional dari asistensi mengajar MBKM.

Andai saja Diana, Dominikus dan Heru sudah menyusun rencana keuangannya, mereka bisa memotong pengeluaran anggaran yang tidak perlu.

Untuk pemahaman Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar Universitas Tanjungpura Pontianak tentang literasi keuangan, dari sembilan mahasiswa yang dikumpulkan data oleh peneliti, tujuh diantaranya memahami bahwa mereka

menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Meski begitu, kedua mahasiswa tersebut masih belum mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hambatan siswa terkait pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemasukan sembilan Mahasiswa Perantauan MBKM Asistensi Mengajar SMA Koperasi Pontianak SMA Koperasi di FKIP Universitas Tanjungpura berasal dari Orangtua Mereka. Dan dua orang Mahasiswa mendapat pemasukan tambahan dari melakukan pekerjaan sampingan.

Kemudian, pengeluaran Keuangan Mahasiswa Perantauan MBKM Asistensi Mengajar SMA Koperasi di FKIP Universitas Tanjungpura adalah untuk Tempat Tinggal, Listrik, PDAM, WIFI, Kuota, Makanan Pokok, Makanan Jajanan, Pakaian, Skincare, Aplikasi (Aplikasi disini maksudnya adalah mereka membayar biaya berlangganan aplikasi), dan kesehatan.

Cara Mahasiswa Perantauan MBKM Asistensi Mengajar SMA Koperasi Pontianak di FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak mengatur keuangan mereka yaitu adalah, mereka membagi pemasukan mereka setiap bulan untuk dipisahkan sesuai dengan apa saja kebutuhan mereka. Ada yang membagi memakai amplop, ada yang memakai dompet terpisah, ada juga yang memakai rekening terpisah.

Untuk pemahaman Mahasiswa Perantauan MBKM Asistensi Mengajar SMA Koperasi Pontianak di FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak tentang literasi keuangan, tujuh dari sembilan Mahasiswa yang diwawancarai, mereka sudah memahami kalau mereka harus menyisihkan sedikit pemasukan mereka untuk ditabung.

Namun, dari sembilan mahasiswa yang diwawancarai, dua diantaranya belum bisa mengelola keuangan mereka dengan baik. Mereka saat akhir bulan, mengalami pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan pemasukan. Walaupun satu diantara dua Mahasiswa ini menyisihkan keuangan mereka, tetapi belum bisa dikatakan jika Mahasiswa ini mengelola keuangannya dengan baik. Bisa ditarik kesimpulan, dua Mahasiswa ini belum memiliki literasi keuangan yang cukup.

Sebenarnya, ada dua orang yang belum memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang baik menurut Purba yaitu bagaimana manajemen keuangan yang baik (pengorganisasian, dan pengarahan). Tetapi, mereka cukup terbantu karena ada bantuan dana operasional dari MBKM Asistensi Mengajar. Hanya saja, MBKM Asistensi Mengajar memberikan dana operasional kepada para mahasiswa setiap dua bulan sekali saja.

Tujuh dari sembilan Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar SMA Koperasi Pontianak mengakui bahwa mereka telah berhasil menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran mereka.

Menurut Indah Meydianti, salah satu cara dia mengatur keuangan adalah dengan jarang makan di restoran. Terkadang dia memasak di rumah. Kemudian,

menurut pengakuan Irvan Ardian, ia mengurangi keterbukaan jejaring sosial tersebut, karena menurutnya berdampak cukup besar terhadap penghapusan biaya kuota sehingga tidak meledak.

Kemudian menurut pengakuan Dominikus Bedong Hernandus, karena tinggal bersama keluarganya, otomatis dia makan bersama keluarganya. Menurutnya, hal ini berpengaruh signifikan dalam menekan biaya makan sehari-hari.

Namun, menurut Meta Sapta Sari, ia mengaku tak bisa mengontrol pengeluarannya yang boros. Dia masih sering jalan-jalan. Ia juga mengatakan bahwa karena masih menjadi mahasiswa di semester akhir, ia menghabiskan banyak uang untuk studinya. Dan statusnya juga tidak aktif. Maria Oktavia Nicen juga mengungkapkan pandangan serupa. Ia mengaku tidak memiliki kendali atas keuangannya meski masih bekerja.

Uraian di atas menunjukkan bahwa masih ada sebagian mahasiswa yang belum mengetahui cara mengelola keuangannya dengan baik. Sebagian besar siswa hanya mengetahui cara menabung tetapi tidak mengetahui cara menyeimbangkan pengeluaran dengan pendapatan. Sebagian siswa masih kurang memiliki rasa menabung. Padahal, kita perlu menyisihkan dana darurat agar jika terjadi hal yang tak terduga, kita sudah siap.

Menurut Indra Budisantoso (2010, hal2) mengatakan bahwa: "Mengelola keuangan Anda dengan menuliskan setiap pendapatan dan pengeluaran dalam baris keuangan Anda memberikan arahan dan panduan dalam membuat keputusan keuangan Anda."

Memang, setiap keputusan keuangan yang dibuat mempengaruhi posisi keuangan lainnya dengan mengakui bahwa setiap keputusan keuangan merupakan bagian dari keseluruhan. Anda dapat mempertimbangkan untuk mengelola posisi keuangan sesegera mungkin." Siswa juga harus tahu bagaimana mengelola keuangan mereka dengan bijak.

Menurut Dena Rizqia (2022, hal1-6) mengatakan bahwa Bagaimana mengelola uang Anda dengan baik? Kita perlu membuat daftar pendapatan bulanan. Kedua, kita perlu merinci pengeluaran kita setiap bulan. Ketiga, kita perlu membagi biaya menjadi tiga kategori, yaitu tetap, penting dan tidak penting. Keempat, catatan keuangan ini harus disimpan. Kelima, menghitung sisa setelah biaya tetap dan besar

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan keuangan terkait Pemasukan dan Pengeluaran Keuangan Mahasiswa Perantauan MBKM Asistensi Mengajar SMA Koperasi di FKIP Universitas Tanjungpura. Pemasukan Mahasiswa MBKM Asistensi mengajar bervariasi. Ada yang 500.000 sampai dengan 800.000, ada yang 800.000 sampai 1.000.000. ada yang 1.000.000 sampai 1.500.000, ada yang 1.500.000 sampai 2.000.000. Dan dua orang Mahasiswa bekerja, untuk menambah pemasukan mereka. Kemudian untuk pengeluaran, mereka mengeluarkan uang untuk Tempat Tinggal, Listrik, PDAM, WIFI, Kuota, Makanan

Pokok, Makanan Jajanan, Pakaian, Skincare, Aplikasi, Game, Salon dan Kesehatan. Mereka juga mendapatkan pemasukan tambahan dari MBKM Asistensi Mengajar. Ada tiga orang Mahasiswa MBKM Asistensi mengajar yang sejalan dengan teori pengelolaan keuangan yaitu salah satunya Perencanaan keuangan.

Cara Mahasiswa Perantauan MBKM Asistensi Mengajar SMA Koperasi Pontianak di FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak memajemen keuangan mereka, mereka mengatur keuangan mereka setiap Bulannya dengan cara menganalisa apa saja pengeluaran yang harus mereka keluarkan setiap bulannya. Mereka juga sangat terbantu dengan adanya dana tambahan dari MBKM Asistensi Mengajar. Jadinya, mereka bisa mengurangi defisit keuangan mereka setiap bulan. Dari Sembilan orang Mahasiswa, yang berhasil menjalankan dua teori pengelolaan keuangan yaitu mengelola keuangan juga memajemennya, hanya ada dua orang. Satu orang lagi, dia tidak berhasil sejalan dengan teori pengelolaan keuangan yang kedua, yaitu manajemen keuangan

Tujuh dari Sembilan Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar SMA Koperasi Pontianak berhasil melakukan pengendalian diri terhadap pengeluaran wajib dengan cara memanfaatkan hal-hal apa saja yang bisa digunakan agar mereka dapat menekan pengeluaran mereka setiap bulannya. Untuk pemahaman Mahasiswa Perantauan MBKM Asistensi Mengajar SMA Koperasi Pontianak di FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak tentang literasi keuangan adalah Dari sembilan orang yang Peneliti teliti, ada delapan orang yang memiliki kesadaran untuk menyisihkan uang mereka untuk dana darurat. Akan tetapi, dua diantara mereka masih belum memahami bagaimana agar pemasukan berbanding lurus dengan pengeluaran yang dikeluarkan

Kita sebagai mahasiswa, harus lebih mempelajari dan memperdalam lagi bagaimana cara mengatur keuangan kita dengan baik. Walaupun kita memiliki kesadaran menabung, tetapi kita juga harus mengetahui dan juga mempelajari bagaimana cara agar pemasukan dan keuangan kita seimbang.

Diharapkan untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang berpengaruh tentang pengelolaan keuangan dikalangan Mahasiswa khususnya Mahasiswa perantauan.

DAFTAR PUSTAKA

Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68-98.

<https://Ejournal.Unib.Ac.Id/A46/Article/Download/16329/7904>

Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69-80.

<https://Journal.Perbanas.Ac.Id/Index.Php/Jbb/Article/View/255>

- Bambang, S., Masrunik, E., & Rizal, M. (2020). Motivasi Kerja dan Gen Z: Teori dan Penerapan. Zaida digital publishing.
- Hidayat, A. A., & Uliyah, M. (2015). Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia. Health Books Publishing.
- Indrasto Budisantoso, G. (2010). Cara gampang mengelola keuangan pribadi dan keluarga. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Loka, D. P. (2014). Analisis Pengendalian Diri Atas Pengeluaran Keuangan Karyawan Single dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi Pada Perusahaan Dan Liris Sukoharjo) (Doctoral dissertation, Program Studi Manajemen FEB-UKSW).
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015, July). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence From Vietnam. In Proceedings Of The Second Asia-Pacific Conference On Global Business, Economics, Finance And Social Sciences (Ap15vietnam Conference) (Vol. 10, No. 5, Pp. 1-16).
https://Repository.Uksw.Edu/Bitstream/123456789/5694/3/T1_212010084_Full%20text.Pdf
- Nuryana, I., & Wicaksono, A. B. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940-958.
http://Lib.Unnes.Ac.Id/36486/1/7101415286_Optimized.Pdf
- Prochaska-Cue, K. (1993). An exploratory study for a model of personal financial management style. *Financial Counseling and Planning*, 4(111-134).
- Puspitasari, E. D. (2020). Pengelolaan Keuangan Pribadi Pekerja Lajang Generasi Millennial Yang Bekerja Di Sektor Kuliner Ditinjau Berdasarkan Gender, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan (Studi Pada Pekerja Restoran Dan Cafe Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
<http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/182908/7/Erlinda%20dwi%20puspitasari.Pdf>
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge And Financial Self-Efficacy Moderate The Relationship Between Money Attitudes And Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal Of Natural And Social Sciences*, 5(2), 296.
- Subang, K. P. K. (2020). "Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu. *Jurnal SEKURITAS (Saham,*

Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 4(1), 43.
<https://core.ac.uk/download/pdf/337610289.pdf>

Warren, E., & Tyagi, A. W. (2005). All your worth: The ultimate lifetime money plan. Simon and Schuster.

WIBOWO, E. T., SE, M., Yahya, A., & SE, M. pengaruh tingkat pendapatan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga muslim (di Rt04/Rw 10, desa jayamukti, Kec. Cikarang pusat, Kab. Bekasi).

https://repo.pelitabangsa.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2581/1590608457955_Ta.Pdf?sequence=1&isallowed

Widiyati, Tri. (2018). Literasi Finansial Warga Multikeaksaraan Melalui Pembelajaran Manajemen Keuangan Personal. Jurnal Akrab! Volume Vi Edisi 2, 31-32

Widayati, T. (2018). Literasi Finansial Warga Multikeaksaraan Melalui Pembelajaran Manajemen Keuangan Personal. Jurnal Akrab, 9(2), 28-44..

<https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/download/182/149>

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 6(1), 11-26.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/download/14330/9455>